

Jurnal Bagimu Negeri , Volume 1 No.1, April 2017 Hlm. 1-6  
ISSN Cetak : 2548-8651  
ISSN Online : 2548-866X

## MEMBANGUN HUBUNGAN SOSIAL PADA SISWA SMA NEGERI 1 BATANG KABUPATEN JENEPONTO, SULAWESI SELATAN

**Nurfitriany Fakhri**

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Email: [nurfitriany.fakhri@unm.ac.id](mailto:nurfitriany.fakhri@unm.ac.id)

### *Abstract*

*SMA Negeri 1 Batang Jeneponto, as an activity partner, have problems related to negative behavior. The observations and interviews conducted with a number of students at SMA Negeri 1 Batang, have shown that many students frequently violated the school rules. In the process of building good relationships with others, there is a section which plays an important role, namely self-control. The solutions offered in the process of this service activities performed in several methods such as Focus Group Discussion (FGD), varied lectures, role play and games. This method aims to improve positive thinking in building social relationships in students. As a result of these service activities, students can understand the potential of social intelligence, so that it can be applied in interacting with peers.*

**Keywords:** *Self-control, Focus Group Discussion, Lectures, Role play, Games*

### 1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisir termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar-mengajar. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan perubahan-perubahan positif pada diri anak antara lain perilaku dan prestasi belajar yang tinggi, dan lebih jauh diharapkan sistem pendidikan di Indonesia mampu mencetak dan menghasilkan Sumber Daya Manusia

(SDM) yang memiliki daya saing kuat dan unggul dari negara-negara lain.

Performansi merupakan usaha-usaha siswa untuk mencapai tujuan yang ditunjukkan dengan menyelesaikan tugas belajar. Menjadi siswa yang aktif dalam sekolah membuat siswa yang bersangkutan harus mampu menunjukkan kontrol diri yang kuat ketika bersosialisasi dengan orang lain. Hirschi dalam Wolfe dan Higgins (2008) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kecenderungan seseorang dalam mempertimbangkan

#### Open Access

Received 2 Maret 2017, Published 31 April 2017



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).  
Diterbitkan Oleh: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/bagimunegeri>  
Bagimu Negeri : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

konsekuensi terhadap perilaku yang dipilihnya. Kontrol diri membantu individu agar dapat mengatur tindakan yang akan diambil sesuai dengan tuntutan yang diajukan oleh orang-orang di sekitarnya.

Kontrol diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap individu. Kontrol diri membantu mengarahkan pikiran dan perasaan seseorang dari godaan. Kontrol diri atau dikenal juga dengan *willpower*, merupakan salah satu gambaran dasar manusia yang mengacu kepada kapasitas mental individu dalam mengatur pikiran, emosi dan perilaku mereka sendiri (Inzlicht & Schmeichel, 2012). Kontrol diri sangat menekankan pada proses kontrol untuk mengatur dorongan, menimbang berbagai tujuan, dan mempertahankan perhatian. Kegagalan dalam mengontrol diri, menjadi salah satu masalah manusia dalam masyarakat, yang dapat menjadi berbagai fenomena mulai dari kriminalitas hingga obesitas, dari masalah personal hingga menjadi masalah kelompok.

Trope dan Fishbach (2000) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kontrol diri sangat dibutuhkan individu dalam menghadapi godaan yang tidak sesuai dengan preferensi norma masyarakat khususnya ketika berinteraksi dengan

orang lain. Loewenstein (Fujita, dkk., 2006) menyatakan bahwa kontrol diri melibatkan kemampuan dalam mengambil keputusan dan berperilaku sesuai dengan refleksi rasional tersebut.

Sebagai mitra pengabdian ini dengan SMA Negeri 1 Batang Kab. Jeneponto memiliki permasalahan terkait perilaku negatif. Perlu diketahui bahwa perilaku negatif pada remaja semakin tinggi persentasenya. Salah satu sekolah menengah di Jeneponto tepatnya di SMA Negeri 1 Batang, Kab. Jeneponto didapatkan data melalui informasi hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK), dapat diketahui bahwa beberapa siswa-siswi sering melakukan pelanggaran-pelanggaran terutama pelanggaran tata tertib sekolah.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat mengetahui gambaran umum tentang perilaku-perilaku positif, termasuk kontrol diri.
- b. Siswa dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku-perilaku delinkuen.
- c. Siswa dapat mengidentifikasi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh kalangan remaja.
- d. Siswa dapat mengatasi segala hambatan-hambatan pada dirinya.

Adapun target luaran dari kegiatan ini setelah berlangsung diharapkan kepada siswa memiliki keterampilan di antaranya:

- a. Siswa dapat memiliki pengetahuan dan memahami perilaku-perilaku yang positif.
- b. Siswa dapat mengetahui dan memahami mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku delinkuen.
- c. Siswa dapat memiliki pengetahuan terampil untuk berprestasi yang lebih baik dari sebelumnya.
- d. Siswa dapat mengatasi masalah-masalah yang dapat mengarahkannya untuk berperilaku negatif seperti melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dapat berdampak negatif bagi dirinya sendiri.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini ditujukan pada siswa SMA Negeri 1 Batang Kab. Jeneponto. Adapun solusi yang ditawarkan dalam proses kegiatan pengabdian ini yaitu dengan menggunakan beberapa metode seperti *Focus Group Discussion (FGD)*, ceramah bervariasi, *role play* dan *games*. Metode ini dilakukan untuk memunculkan pemikiran yang positif yaitu kontrol diri pada siswa. Kegiatan pengabdian diawali dengan memberikan pelatihan dengan menggunakan metode FGD. Setelah itu

peserta kemudian diberikan ceramah sambil diiringi dengan beberapa *role play* dan *games*. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta tidak mengalami kejenuhan sehingga dapat secara maksimal mengikuti proses pelatihan. Proses pelatihan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan target dan luaran yang diharapkan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain sebagai berikut:

### a. Perencanaan

- 1) Tim melakukan proses survey di SMA Negeri 1 Batang untuk mengumpulkan data awal terkait konsep pelaksanaan pengabdian yang berkaitan mengenai analisis situasi dan permasalahan mitra.
- 2) Tim melakukan rapat pertemuan untuk mempersiapkan segala kelengkapan dan kebutuhan yang akan digunakan saat pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMA Negeri 1 Batang Kab. Jeneponto. Adapun yang dilakukan antara lain rapat tim, pengurusan kelengkapan administrasi, pemantapan ke lokasi pengabdian, sasaran pelaksanaan.

- 3) Penyusunan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian seperti materi, konsep kegiatan pengabdian, jenis-jenis *games* yang akan diberikan kepada peserta beserta dengan kelengkapannya, termasuk kelengkapan FGD, serta proses pengurusan perizinan dari pihak kampus.
- 4) *Finshing task* pelaksanaan Kegiatan pengabdian oleh tim.

#### **b. Pelaksanaan**

- 1) Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim terlebih dahulu meminta izin kepada mitra dalam hal ini SMA Negeri 1 Batang Kab. Jeneponto untuk melaksanakan kegiatan.
- 2) Tim menentukan jumlah peserta yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.
- 3) Peserta yang terpilih untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini dikumpulkan lalu dibagi dalam beberapa kelompok.
- 4) Setelah terbagi dalam beberapa kelompok, tim kemudian melaksanakan proses FGD, ceramah bervariasi, *role play* dan *games* yang kemudian dibantu oleh beberapa siswa yang terlibat dalam ini.

#### **c. Observasi**

Proses observasi dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Tujuan dari proses observasi ini dilakukan untuk mengamati beberapa kekurangan-kekurangan, hambatan, dan kesalahan-kesalahan teknis yang terjadi selama pelaksanaan ini berlangsung.

#### **d. Evaluasi**

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga dilakukan proses evaluasi yang dilakukan oleh tim. Adapun yang dievaluasi disesuaikan berdasarkan catatan observasi selama ini berlangsung di SMA Negeri 1 Batang Kab. Jeneponto. Adapun aspek yang dievaluasi dalam proses ini antara lain kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian itu sendiri. Tujuannya agar hasil evaluasi yang dilakukan bisa menjadi sebuah pertimbangan sekaligus rekomendasi dalam upaya menindaklanjuti ataupun pengembangan kegiatan berikutnya.

#### **e. Hasil**

Masalah yang banyak dihadapi oleh siswa adalah masih adanya perilaku negatif. Banyak hal yang berpengaruh diantaranya adalah teman sebaya dan kemampuan sosial yang dimiliki oleh siswa. Olehnya itu diperlukan

pendekatan-pendekatan yang dapat membantu dalam berinteraksi dengan lingkungannya, salah satunya adalah memberi pelatihan-pelatihan kepada mahasiswa dalam rangka untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Kegiatan pelatihan ini menggunakan teknik evaluasi yang dirancang sebagai berikut: a) membagikan angket sebagai data awal sebelum pelatihan dilakukan; b) setelah pelatihan dilakukan maka dilakukan *posttest* untuk melihat perubahan yang terjadi atau efek dari pelatihan yang dilaksanakan; dan c) hasil evaluasi dinyatakan dalam *gain score* untuk melihat apakah terjadi peningkatan.

#### a. Faktor pendorong

Kegiatan ini berlangsung dengan baik, hal ini disebabkan karena adanya:

- 1) Dukungan dari pihak kampus baik dari pimpinan dan staf yang membantu kelancaran kegiatan ini mulai dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan kegiatan.
- 2) Dukungan dari pihak sekolah yang memfasilitasi kegiatan ini.
- 3) Pihak peserta yang kooperatif dalam mengikuti kegiatan dengan baik dan memberikan respon yang positif terhadap kegiatan tersebut.

- 4) Tim dan volunteer memberikan *game* yang menarik sehingga siswa antusias mengikuti materi dengan baik. yang membantu kegiatan ini sebagai pendamping, turut memberikan respon yang positif bagi peserta, karena memberikan motivasi tersendiri bagi peserta.

#### b. Faktor penghambat

Faktor yang menjadi hambatan di antaranya:

- 1) Kesadaran siswa untuk mengikuti pelatihan masih kurang, sehingga pihak sekolah memerlukan waktu yang banyak untuk memulai pelatihan ini.
- 2) Waktu kegiatan harus menyesuaikan dengan kegiatan proses belajar mengajar.
- 3) Waktu yang terbatas diberikan pihak sekolah.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

- a. Pelaksanaan kegiatan pelatihan terlaksana sesuai dengan rencana dan target yang ditentukan diawal kegiatan.
- b. Siswa dapat memahami potensi kecerdasan sosial yang dimiliki, sehingga dapat diaplikasikan dalam berinteraksi dengan teman sebaya termasuk memahami potensi penyesuaian sosial yang dimiliki.

- c. Siswa mampu mengembangkan kemampuan untuk mengontrol diri dalam melakukan relasi dengan siswa lain.
- d. Siswa berkomitmen untuk dapat mengubah perilaku negatif yang pernah dilakukan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Fujita, K., & Trope, Y. (2006). Construal Levels and Self Control. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 90(3), 351-367.
- Inzlicht, M., & Schmeichel, B.J. (2012). What is Ego Depletion? Toward A Mechanistic Revision of The Resource Model of Self control. *Perspectives on Psychological Science*. Vol. 7(5), 450-463.
- Trope, Y., & Fishbach, A. (2000). Counteractive Self Control in Overcoming Temptation. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 79(4), 493-506.
- Wolfe & Higginz. (2008). Self-Control and Perceived behavioral Control: An Examination of College Student Drinking. *Applied Psychology in Criminal Justice*. Vol. 4(1), 108-134.